

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana studi tentang pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural, serta pendekatan kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti. Sebagai mana diungkapkan oleh Moleong (2008, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menghasilkan deskripsi, gambaran secara mendalam mengenai proses dan peristiwa-peristiwa penting dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Cooper dan Emory (dalam Silalahi, 1999, hlm. 52) “metode deskriptif memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk mendeskripsikan mengenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu”. Dapat diartikan bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif hanya menggambarkan keadaan lapangan tanpa memberikan kondisi khusus.

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 15) mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata

atau gambar, sehingga menekankan pada angka; (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*; (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

Berdasarkan beberapa definisi dan ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif menurut para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang dampak pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat.

B. Desain Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap pertama dalam penelitian ini, dalam tahap pertama ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh BBPK Ciloto di Desa Ciranjang, observasi ke tempat penelitian untuk mencari permasalahan dan kemenarikan dalam penelitian, pemilihan masalah serta menentukan lokasi penelitian, dan melakukan studi kepustakaan. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Ciranjang Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk merumuskan fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu berfokus pada pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui program promosi kesehatan di pusat kesehatan masyarakat Desa Ciranjang. Fokus penelitian tersebut kemudian di kerucutkan kembali menjadi rumusan masalah. Setelah lokasi penelitian, fokus penelitian, dan rumusan masalah ditentukan serta disetujui oleh dosen pembimbing selanjutnya peneliti melakukan perizinan ke lokasi penelitian, kemudian peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengarahkan penelitian dalam mencari jawaban pada rumusan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian merupakan tahap kedua dalam penelitian ini. Tahap penelitian ini dilakukan dengan melakukan interaksi langsung dengan narasumber

atau sumber data yang berada di Desa Ciranjang dengan cara melakukan wawancara serta melakukan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang di dapat dari hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dan bertahap sejak data awal dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Hal ini dikarenakan data yang didapat dari penelitian tidak didapat secara bersamaan, namun berdasarkan kesediaan narasumber dalam melengkapi data penelitian. Data yang didapat dalam tahap ini berupa hasil wawancara, dan hasil dokumentasi

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan ini merupakan tahap terakhir. Tahap terakhir ini peneliti menulis atau menyusun hasil penelitian sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2015. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar dalam penulisan lebih terstruktur lagi.

C. Subjek Dan Tempat Penelitian

Menurut Nazir (1988, hlm. 66) menyatakan bahwa subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Nasution (1995, hlm. 66) menyatakan penelitian kualitatif umumnya mengambil responden lebih sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kelompok, yaitu: masyarakat sebagai informan 1 yang akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dari sudut pandang peserta, informan 2 yaitu kader dan tokoh masyarakat yang bertugas sebagai pengelola program promosi kesehatan di Desa Ciranjang, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur. Sumber data lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang belum terungkap oleh para responden dan sekaligus sebagai proses triangulasi data yang diberikan responden. Adapun yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah tutor atau sumber belajar.

Pengumpulan sampel data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling*, yaitu:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *purposive sampling* lebih mempertimbangkan objek yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, menggambarkan, dan memperlihatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini terutama berkaitan dengan dampak pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu dalam penelitian ini sangat penting untuk mengutamakan informan yang memang lebih mengetahui pengetahuan atau informasi seputar program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* maka penelitian ini difokuskan pada masyarakat sebagai peserta, pengelola, serta tutor atau sumber belajar. Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, namun tergantung pada ketercapaian *redundancy* (kejenuhan data). Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 302) mengemukakan bahwa: “*If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forthcoming from newly sample units; thus redundancy is the primary criterion*”. Dalam hubungan ini Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 302) menjelaskan bahwa “penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* (kejenuhan data) ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tidak semua masyarakat, kader pengelola, serta tutor atau sumber belajar dijadikan subjek penelitian, melainkan dipilih secara *purposive* yaitu hanya beberapa orang yang mewakili masyarakat, pengelola, serta tutor atau sumber belajar yang benar-benar mengetahui informasi mengenai program promosi kesehatan di Desa Ciranjang Kec. Ciranjang Kab.Ciranjang. berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat

yang mengetahui program promosi kesehatan maka didapat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dua orang masyarakat sebagai peserta atau warga belajar dalam program promosi kesehatan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat setelah mengumpulkan hasil wawancara dengan dua sumber primer, maka peneliti melakukan triangulasi dengan dua pengelola, serta dua orang tutor atau sumber belajar. Dengan demikian jumlah subjek penelitian seluruhnya berjumlah enam orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diasumsikan sebagai pandangan bahwa realitas itu bersifat menyeluruh (holistik) yang artinya tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2006, hlm. 175) adalah: cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data dan informasi yang diperoleh dari observasi dengan memperoleh informasi verbal secara langsung dari subjek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Estenberg (2002) (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 317) sebagai berikut: *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a priticular topic.*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Proses wawancara langsung dilakukan pada subjek penelitian yang berjumlah enam orang. Adapun informasi yang digali melalui wawancara meliputi: (1) perencanaan pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan; (2) proses pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat; (3) evaluasi pemberdayaan kesehatan melalui

program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat; (4) strategi apa yang digunakan dalam pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali pada informan pengelola yang dilaksanakan pada hari Kamis 22 Desember 2016, Rabu 28 Desember 2016 dan Kamis 5 Januari 2017 di kantor PUSKESMAS DTP Ciranjang, kemudian wawancara terhadap tutor dan masyarakat/warga belajar dilakukan sebanyak dua kali pada hari Kamis 22 Desember 2016 dan Kamis 5 Januari 2017 di kantor Desa Ciranjang. Alat yang digunakan dalam proses wawancara adalah pedoman wawancara yang telah dibuat berdasarkan indikator dari aspek-aspek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara non terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman atau acuan dalam proses menggali informasi akan tetapi peneliti terkadang menanyakan pertanyaan diluar pertanyaan yang telah disiapkan namun masih dalam konteks pembahasan, sehingga terjadi penambahan pertanyaan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berfungsi sebagai pendukung terhadap hasil-hasil dari observasi dan wawancara karena melalui dokumentasi dapat membantu memahami fenomena dan validitas data sehingga data yang didapat lebih akurat dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) mengemukakan bahwa: dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

Sedangkan menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 139) studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi catatan tertulis atau gambar yang tersimpan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Maka dari itu studi dokumentasi dapat mendukung hasil-hasil dari observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data seperti profil lembaga, Profil informan dan foto-foto kegiatan Program Promosi Kesehatan. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan pada hari Selasa 13 Desember 2016 di Kantor Desa Ciranjang dan Kantor PUSKESMAS DTP Ciranjang

3. Triangulasi

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2010, hlm. 330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2010, hlm. 330). Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel yang berbeda namun menggunakan pedoman wawancara yang sama, serta digabungkan dengan hasil studi dokumentasi agar data yang dapat lebih akurat dan dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 284) yaitu:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 338-345). Yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah meringkas kembali catatan-catatan lapangan seperti hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan memilih hal-hal yang penting yang berhubungan dengan batasan penelitian yaitu mengenai studi tentang pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian agar mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah mereduksi data dan menyajikan data maka perlu ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini mencakup jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal sebelum penelitian dilakukan.